

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS  
PENGELUARAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA CABANG  
SURABAYA UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL**

**Monika Gabriela Budisantoso**

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

[Monikagabriela18@gmail.com](mailto:Monikagabriela18@gmail.com)

Abstrak :

Perusahaan besar sangatlah penting untuk memiliki Sistem Informasi Akuntansi di dalamnya karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula peluang terjadinya suatu penyimpangan. Dalam memenuhi kebutuhan jaringan komunikasi konsumen maka dalam menjalankan siklus pengeluaran perusahaan harus selalu dipantau oleh sistem dan kontrol internal. Perusahaan seperti PT. Telekomunikasi Indonesia adalah salah satu perusahaan penyedia jaringan komunikasi bagi masyarakat seperti televisi, internet, dan telepon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas dan menilai bagaimana perusahaan BUMN tersebut menjalankan siklus pengeluarannya serta bagaimana kontrol internal yang telah ada. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara, dan analisis data yang telah diberikan oleh perusahaan. Hasil penelitian terkait PT. Telekomunikasi Indonesia cabang Surabaya menunjukkan semua aktifitas yang dilakukan perusahaan sudah efektif dan efisien karena adanya database sistem yang baik. Pengendalian internal yang telah dilakukan perusahaan juga menunjukkan perusahaan sangat teliti dan menjaga aset perusahaan dengan baik. Dengan adanya aplikasi dan database yang sangat efektif dan efisien, sangat membantu karyawan yang bekerja di dalamnya. Pekerjaan menjadi semakin mudah dan cepat, namun masalah Sumber Daya Manusia kadang menghambat pekerjaan.

Kata kunci : Efektif dan Efisien, Sistem Informasi Akuntansi, dan Database

Abstract :

At this time the development of information technology is growing rapidly. Almost all Indonesian people need communication tools to obtain useful information through television, the Internet, and communication devices such as telephones. The companies are racing to fulfill the needs of consumers. For the large companies it is important to have the accounting information system in it because the larger the company, the greater chance of fraud. In fulfill the needs of consumers, the communications network in carrying out the production cycle companies should always be monitored by the system and internal controls. PT. Telecommunications Indonesia is one of the providers of public communications

networks such as television, internet, and phone. The purpose of this study is to discuss and evaluate how the companies operate their production cycle and how the existing internal controls. The method used in this research is qualitative. The technique of data collection are by observation, interviews, and analysis of the data that has been provided by the company. Research results related to PT. Telecommunications Indonesia Surabaya branch shows all activities of the company have been effective and efficient because of the good database system. Internal control of the companies shows that the company very carefully and properly safeguard company assets. With the application and the database, employees are very helpful to work in it. Job becomes easier and faster, but the issue of Human Resources sometimes hinder the work.

Keywords: Effective and Efficient, Accounting Information Systems, and Database

## **PENDAHULUAN**

Hal yang dapat menunjang karir seseorang adalah kemampuan, namun tanpa adanya bantuan dari teknologi maka akan sangat susah untuk berkembang pada zaman sekarang. Teknologi yang sangat diminati dan juga dibutuhkan adalah sebuah jaringan internet dan komunikasi. Dengan adanya sebuah jaringan kita dapat mengakses internet dan juga berkomunikasi dengan lebih cepat dan efisien. Di sisi lain adanya jaringan internet dan komunikasi juga berguna dalam meningkatkan pengetahuan.

Saat ini sangat banyak perusahaan yang bersaing dalam menawarkan jaringan komunikasi dan internet. Konsumen sangat dimanjakan dengan penawaran spesial dari perusahaan. Adanya persaingan yang ketat, membuat perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik agar terus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan. Agar perusahaan tetap eksis dalam jangka waktu yang lama maka aktifitas yang dijalankan oleh perusahaan harus efektif dan efisien sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk mewujudkan perusahaan yang bekerja dengan efektif dan efisien maka diperlukan pengendalian internal perusahaan. Dengan pengendalian internal yang baik maka akan terciptanya lingkungan perusahaan yang efektif dan efisien dan dapat meminimalkan resiko yang ada pada perusahaan. Pengendalian internal didukung oleh adanya sistem informasi akuntansi yang memadahi. Sistem informasi

akuntansi adalah serangkaian prosedur dalam perusahaan di mana data akan dikumpulkan, diolah, dan diberikan kepada pihak yang membutuhkan data tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka menjadi hal yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian terkait sistem pengendalian dan sistem informasi pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang bergerak dibidang jasa yang memproduksi dan menyediakan sebuah jaringan yang nanti akan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Dalam melihat sistem informasi yang ada maka menjadi hal yang penting untuk dicermati tentang siklus pengeluaran dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cabang Surabaya yang menghasilkan produk sebuah jaringan komunikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* karena penelitian ini ingin menjelaskan proses dari terbentuknya sebuah jaringan komunikasi dan penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cabang Surabaya.

*Main research question* : Bagaimanakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan *internal control* yang sudah dijalankan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cabang Surabaya pada siklus pengeluaran?

*Mini research question* :

1. Bagaimanakah struktur organisasi dan *job description* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cabang Surabaya saat ini?
2. Bagaimana prosedur dari siklus pengeluaran yang dilakukan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cabang Surabaya?
3. Bagaimana pengendalian internal yang telah diimplementasikan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cabang Surabaya dan apa saja resiko pengendalian internal yang dihadapi pada siklus pengeluaran?
4. Bagaimana rekomendasi terhadap siklus pengeluaran pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cabang Surabaya yang efektif dan efisien?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Suatu penelitian harus dilaksanakan dengan teliti dan sistematis agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan pula dasar - dasar teori yang tepat untuk menunjang pengumpulan informasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

- Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara semi struktur sehingga pertanyaan yang diajukan dapat mengalir sesuai dengan jawaban yang diberikan tetapi tetap dalam jalur yang dibahas sehingga wawancara dapat berjalan tidak terlalu kaku tetapi tidak terlalu bebas. Wawancara dilakukan dengan pihak Manager Integration and Migration Construction Supervision Area Jatim divisi Broadband perusahaan Telkom.
- Analisis dokumen adalah pengumpulan data – data serta dokumen – dokumen yang diperlukan lalu menganalisisnya. Pengumpulan data dan dokumen sambil melakukan observasi kemudian menganalisisnya. Analisis dokumen dapat dilakukan di perusahaan yang bersangkutan maupun di tempat kediaman sendiri. Dokumen yang terkait dalam sistem adalah Gambar Design, Bill of Quantity, Spesifikasi, Table of Service, Perintah Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan, BAST-1, dan Amandemen Penutup.
- Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan sehingga pekerjaan direktur, staf, manajer yang diamati tidak terganggu dan dapat bekerja seperti biasa.

Mini research question pertama adalah bagaimanakah struktur organisasi dan *job description* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk cabang Surabaya saat ini. Data yang terkait dengan mini research question diperoleh dengan cara analisis dokumen berkaitan dengan informasi struktur organisasi, tanggung jawab

dan wewenang karyawan, dan *interview* dengan pihak yang terkait untuk menunjang kebenaran dari dokumen - dokumen dan segala macam peraturan yang sudah dibuat oleh perusahaan. Dokumen yang membantu dalam analisis salah satunya adalah dengan mengakses website resmi perusahaan Telkom.

Mini research question kedua, bagaimana prosedur dari siklus pengeluaran yang dilakukan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. cabang Surabaya. *Mini research question* ini bertujuan untuk mengetahui siklus pengeluaran yang dijalankan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. cabang Surabaya untuk menghasilkan sebuah jaringan telekomunikasi. Untuk menjawab *mini research question* ini dibutuhkan analisis dokumen - dokumen terkait siklus pengeluaran. Analisis dokumen dengan cara melihat cara kerja database SMILE milik Telkom.

Pada mini research question ketiga, bagaimana pengendalian internal yang telah diimplementasikan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. cabang Surabaya dan apa saja resiko pengendalian internal yang dihadapi pada siklus pengeluaran. Dilakukan wawancara kepada manajer dan juga mengamati langsung di lapangan untuk mengetahui pengendalian yang ada. Dari wawancara dan observasi lapangan dapat diidentifikasi adanya permasalahan yang muncul atas implementasi dari siklus pengeluaran pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. cabang Surabaya.

*Mini research question* keempat adalah bagaimana rekomendasi terhadap siklus pengeluaran pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. cabang Surabaya yang efektif dan efisien. *Mini research question* ini bertujuan untuk memberikan usulan atas *mini research question* pertama sampai keempat dan diharapkan dapat memberikan alternatif dalam mengoptimalkan pengendalian internal yang sudah ada.

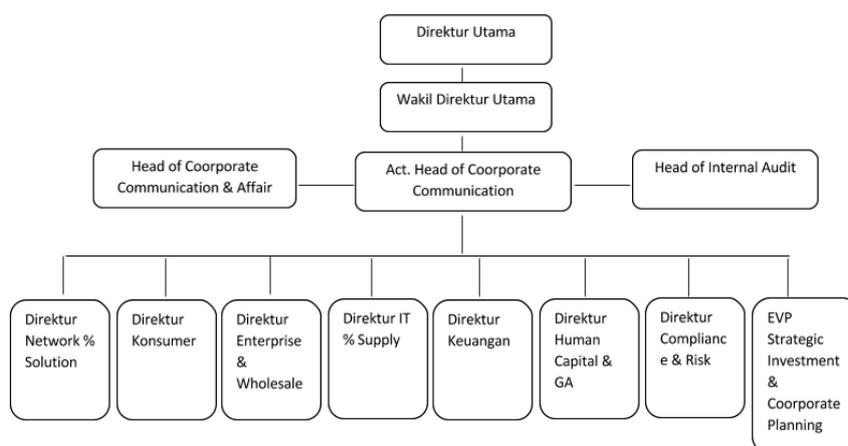
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Struktur organisasi TELKOM terdiri dari Corporate Office Group, yang terdiri dari Direktorat Human Capital & General Affairs, Direktorat Keuangan, Direktorat Information Technology & Supply, Direktorat Compliance & Risk Management, Unit Strategic Investment & Corporate Planning, Internal Audit

Department, Corporate Affairs dan Corporate Communications Department. Sementara itu, Business Operations Group terdiri dari Direktorat Konsumer, Direktorat Enterprises & Wholesale dan Direktorat Network & Solution..

Direktorat Keuangan memfokuskan pada pengelolaan keuangan Perusahaan, mengelola operasi keuangan secara terpusat. Tugas ini dibebankan kepada Unit Finance Center. Direktorat Human Capital & General Affairs memfokuskan pada manajemen sumber daya manusia Perusahaan, mengelola fungsi dan operasional sumber daya manusia secara terpusat melalui Unit Human Resources Center.

Direktorat IT, di bawah Chief Information Officer (CIO), terfokus pada manajemen TI perusahaan serta supply management dan Information Service Center dan Supply Center. Kemudian Direktorat Compliance & Risk Management terfokus pada kepatuhan, manajemen hukum dan risiko manajemen Perusahaan.



**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi PT. Telekomunikasi Indonesia**

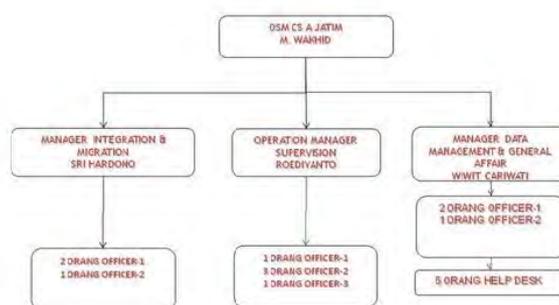
(Sumber : Annual Report PT. Telkom, 2013)

Direktorat Network & Solution terfokus pada pengembangan infrastruktur dan manajemen jasa selain itu mengarahkan operasional Divisi Infrastruktur Telekomunikasi, Divisi Multimedia, Divisi TELKOM Flexi, Research and Development Center dan Maintenance Service Center. Direktorat Konsumer terfokus pada pengelolaan pelayanan bagi segmen pasar ritel serta pengelolaan tujuh divisi regional.

Direktorat Enterprise & Wholesale terfokus pada pengelolaan jalur pelayanan bagi segmen pasar enterprise & wholesale serta pengelolaan Divisi Enterprise Service dan Divisi Carrier & Interconnection Service.

Agar tercapai sinergi antara TELKOM dengan anak-anak perusahaannya, pada bulan April 2009, beberapa posisi strategis dibentuk. Posisi tersebut adalah Senior Vice President (SVP) yang langsung melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama TELKOM. Direktur Utama anak perusahaan tertentu secara bersamaan ditunjuk sebagai SVP yang terkait dengan sektor industri: seluler, IT & adjacent, dan bisnis internasional sebagai portofolio Perusahaan.

Untuk mempercepat dan memastikan proses pengambilan keputusan yang efektif, Direksi didukung oleh Komite Eksekutif, yang terdiri dari: Komite Etika, SDM, & Organisasi; Komite Costing Tariff, Pricing & Marketing; Komite Corporate Social Responsibility; Komite Regulasi; Komite Disclosure; Komite Pengelolaan Anak Perusahaan; Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi; Komite Treasury, Keuangan dan Akuntansi; dan Komite Risiko. Fondasi organisasi TELKOM dirancang dan dibangun untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang dengan fokus pada pemenuhan tingkat kepuasan pelanggan, pembangunan infrastruktur cutting-edge, penyediaan layanan berkualitas dan pemanfaatan sumber daya manusia yang kompeten.



**Gambar 2**

**Struktur Organisasi DBB CSA JATIM**

(Sumber : Annual Report PT. Telkom, 2013)

### ***Sistem dan Proses Pengeluaran***

PT. Telkom cabang Surabaya membangun suatu jaringan berdasarkan kebutuhan atau permintaan dari pelanggan dan berdasarkan survey lokasi. Dalam membuat sebuah jaringan komunikasi tahap awal yang dilakukan adalah Design Engineering. Planning membuat planning jaringan berdasarkan data dari pelanggan atau hasil survey yang menghasilkan dokumen Gambar Design, Bill of Quality, Spesifikasi, Table of Service. Dokumen – dokument tersebut akan dimasukkan ke dalam database SMILE yang diakses oleh General Support untuk dibuatkan kontrak. General Support mempelajari planning tersebut dan menyelenggarakan lelang dengan para vendor. Dengan vendor yang terpilih, General Support membuat kontrak yang ditandatangani kedua belah pihak. General Support akan membuat Perintah Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan ke Construction Supervision Area dan mengupload dokumen kontrak kedalam database SMILE. Vendor akan melaksanakan survey detail pelaksanaan.

Dalam hal pembangunan jaringan Fiber Optik dengan teknologi GPON, vendor bertugas untuk membangun jaringan dari STO ke rumah pelanggan. Perangkat aktif GPON di STO berupa *Optical Line Terminal* (OLT). Yang akan dihubungkan ke pelanggan dengan jaringan FO. Jaringan FO (FTTH) dari STO ke pelanggan melewati ODC (*Optical Distribution Cabinet*), ODP (*Optical Distribution Point*) kemudian dengan Drop Kabel, maka ODP dapat dihubungkan ke *Optical Network Terminal* (ONT) di rumah pelanggan. Sedangkan di STO, OLT akan dihubungkan ke perangkat Network yang ada di PT Telkom seperti Server IP TV (USEE TV), Server Internet (BRAS), Soft Switch atau IMS untuk layanan Voice/telepon.

Dari hasil survey detail lapangan, ditindak lanjuti dengan Design Review Meeting/DRM yang akan dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan yang akan diawasi oleh Construction Supervision Area.

Setelah pihak vendor selesai melakukan pembangunan maka dilakukanlah Uji Terima hasil pembangunan oleh Construction Supervision Area untuk memastikan kualitas dan kuantitas yang dibangun dan setelah itu dilakukan

Rekonsiliasi. semua proses pengerjaan pembangunan harus diupload di dalam aplikasi SMILE.

Setelah semua pekerjaan vendor selesai dan sudah dilakukan Uji Terima serta dilakukan rekonsiliasi maka dibuatkan BAST-1 (Berita Acara Serah Terima Pertama) yang ditanda tangani oleh General Support.

Dengan dasar BAST-1 vendor dapat melakukan penagihan/invoice ke bagian keuangan Telkom . Untuk menutup kontrak/ Pesanan General Support dan Vendor membuat Amandemen Penutup.

### ***Penerapan dan analisis Control Environment***

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di perusahaan, para karyawan maupun pihak luar yang terkait dalam proses pengeluaran jaringan pada PT. Telekomunikasi Indonesia cabang Surabaya telah menerapkan peraturan perusahaan seperti penggunaan atribut standard untuk bekerja dan penggunaan alat - alat sesuai standard. Semua yang dilakukan oleh karyawan sudah terintegrasi dengan sistem perusahaan secara online atau *paperless*. Sehingga lebih mudah memantau kinerja karyawan dan segala pekerjaan yang diberikan untuk karyawan.

Perusahaan Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan besar Tbk yang tentu saja sudah memiliki struktur organisasi yang masing - masing memiliki *job desc*, sehingga setiap bagian memiliki konsentrasi tersendiri. Struktur organisasi juga dapat membantu dalam pembagian tugas dan tanggung jawab pada karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia cabang Surabaya. Pada siklus pengeluaran sebuah jaringan dengan adanya bagian dalam perusahaan maka setiap bagian memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dengan bagian lainnya dan pada kenyataannya tidak terjadi rangkap pekerjaan serta semua melakukan tugasnya sendiri. Dalam menginformasikan suatu pekerjaan pada karyawan dilakukan dengan masuk ke dalam sistem yang terintegrasi antar bagian karyawan dan menerapkan sistem *feed back* sehingga pekerjaan akan menjadi semakin

mudah karena setiap saat dapat diakses oleh karyawan pada komputer masing - masing maupun alat komunikasi karyawan.

### ***Penerapan dan analisis Risk Assessment***

Langkah - langkah yang dilakukan dalam *risk assessment* adalah:

#### *1. event identification*

Pihak Telkom Surabaya selalu terus berinovasi serta mengamati kemungkinan yang terjadi pada permintaan sebuah jaringan untuk suatu wilayah tertentu agar dapat terpenuhi dan digunakan sebelum masyarakat sendiri yang meminta.

#### *2. estimate likelihood and impact*

Perusahaan Telkom Surabaya memiliki suatu database yang dapat diakses oleh karyawan khususnya bagian pengeluaran yang berkaitan langsung dengan lapangan. Adanya database memudahkan perusahaan untuk mengontrol kinerja dan mengoptimalkan penilaian resiko dan proses tanggapan.

#### *3. identify control*

Pihak perusahaan dapat mengidentifikasi beberapa kontrol yang akan melindungi perusahaan dari berbagai peristiwa, yaitu:

##### *a. pengendalian preventif*

Pihak Telkom Surabaya dapat mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Sebagai contoh perusahaan mengasuransikan aset perusahaan jika ada kejadian yang tidak diinginkan tidak akan mengganggu keberlangsungan perusahaan. Adanya sistem yang memantau barang masuk atau keluar juga memudahkan untuk mencatat dan menjaga aset perusahaan.

##### *b. pengendalian detektif*

Pihak Telkom Surabaya tidak dapat menentukan kapan suatu kejadian yang tidak diinginkan perusahaan akan terjadi seperti bencana alam yang dapat mengurangi asset perusahaan.

c. pengendalian korektif

Pihak Telkom Surabaya dapat menyajikan seluruh data yang diperlukan dan informasi saat menghadapi suatu kejadian yang memerlukan analisa.

4. *Estimate costs and benefits*

Pihak dari manajemen Telkom Surabaya mengestimasi sebelumnya *cost and benefit* dari suatu pengendalian pada perusahaan karena pada akhirnya pengendalian yang dilakukan berguna untuk memantau pekerjaan yang sedang dikerjakan apalagi Telkom Surabaya lebih mengutamakan jasa untuk memuaskan konsumen.

5. *Determine cost and benefit effectiveness*

Telkom Surabaya sangat menjunjung tinggi efektif dan efisien dari suatu pekerjaan. Hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana cara mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara cepat dengan sistem yang dibuat oleh Telkom sendiri.

PT. Telekomunikasi Indonesia cabang Surabaya juga memiliki kendala dalam menjalankan kegiatan pengeluarannya yaitu apabila dalam setiap tahap dalam siklus pengeluaran yang sudah terintegrasi dengan database belum dilakukannya *approve* maka tidak akan bisa lanjut ke tahap selanjutnya. Tidak ada izin dari kepala wilayah setempat juga menghambat dalam pengerjaan proyek dari Telkom karena dalam hal ini Telkom membutuhkan lahan untuk membangun *tower* komunikasinya. Selain itu bisa terjadi ketidaksesuaian gambar desain dengan kondisi asli dari medan yang sedang dikerjakan.

***Penerapan dan analisis Control Activities***

Control activities dikelompokan menjadi kategori berikut :

1. *Proper authorization of transactions and activities*

Setiap terjadinya terjadinya transaksi dan aktifitas makan akan secara langsung dimasukan ke dalam database perusahaan. Dalam database terdapat seluruh aktifitas yang menghubungkan antar entitas dalam siklus pengeluaran sebuah jaringan komunikasi. Dalam hal otorisasikan akan ada tombol “*approve*” agar bisa melanjutkan aktifitas dan terlampir pula data yang diketik dan diotorisasi secara komputer. Semua aktifitas sudah *paperless*

2. *Segregation of duties*

Pada perusahaan Telkom cabang Surabaya juga terdapat pemisahan kewajiban dari tiap – tiap bagian sehingga setiap bagian seperti Design Engineering, General Support, Project Management, CS Area. Setiap bagian juga sudah memiliki job desc tersendiri serta tidak ada terjadinya rangkap jabatan ataupun kewajiban pada Telkom Surabaya. Perusahaan dalam merekrut karyawan akan lebih memilih pada pengalaman dan pengetahuan yang lebih serta terlatih untuk setiap bagiannya agar nantinya akan membuat pekerjaan akan menjadi semakin efektif dan efisien demi kemajuan perusahaan dan kepuasan dari pelanggan.

3. *Project development*

Telkom Surabaya memiliki sistem informasi yang sangat baik, efektif, dan efisien karena semua yang digunakan sudah terintegrasi dengan database sehingga dapat dikatakan *paperless*. Sangat terlihat bahwa Telkom sangat memperhatikan bagaimana sistem yang baik dalam mengerjakan semua tugas sehingga semua sudah terintegrasi bahkan dapat diakses dengan ponsel masing – masing. Dalam pembuatan sebuah jaringan, dilaksanakan berdasarkan permintaan dari masyarakat dan survey langsung pada lingkungan. Survey dan permintaan pelanggan yang sudah dikumpulkan maka pemimpin akan membuat keputusan untuk melakukan pembuatan baru sebuah jaringan komunikasi.

4. *Change management control*

Perusahaan Telkom Surabaya tidak mudah dalam mengubah *management control* karena saat merubah sebuah *control* membutuhkan waktu yang lama dan berdasarkan keputusan para pemimpin tertinggi seperti pimpinan, wakil pimpinan, dan wakil dari setiap bagian harus berunding dan menimbang apakah keputusan tersebut akan membawa dampak yang positif kepada perusahaan.

5. *Design and use of document and record*

Perusahaan Telkom Surabaya sangat tepat dalam memilih metode *paperless* pada siklus pengeluaran mereka karena database yang dimiliki perusahaan sangat efisien dan dapat diakses oleh karyawan dimana saja dan kapan saja.

6. *Safe guarding assets, records, and data*

Perusahaan besar seperti Telkom Surabaya tentu saja memiliki prosedur yang ada dan harus ditaati oleh setiap karyawan. Semua prosedur yang tertulis maupun tidak tertulis dilaksanakan oleh setiap karyawan dan memiliki resiko jika tidak melaksanakan tugas sesuai prosedur. Jika ada prosedur yang tidak dilakukan oleh karyawan maka ada kebijakan perusahaan dengan memberikan Surat Peringatan kepada karyawan yang bermasalah.

***Penerapan dan analisis Information and Communication***

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan pengeluarannya menggunakan sistem terintegrasi seperti SMILE yang mencakup seluruh kegiatan dan menyimpan seluruh dokumen yang berhubungan dengan siklus pengeluaran sebuah jaringan komunikasi Telkom Surabaya. Terdapat pemahaman auditor tentang sistem informasi yang relevan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, seperti :

1. *Identify and record all valid transaction*

Perusahaan dapat mengidentifikasi seluruh transaksi yang valid dengan mengakses database. Dalam setiap dokumen terdapat

otorisasi dari setiap bagian yang terlibat dalam siklus pengeluaran jaringan komunikasi walaupun dokumen dalam bentuk file dan tidak berupa kertas. Adanya otorisasi merupakan internal control dari perusahaan agar tidak adanya penyalahgunaan wewenang dari karyawan.

2. *Properly classify transaction*

Internal control perusahaan terkait dengan *properly classify transaction* adalah adanya sistem database SMILE yang digunakan karyawan untuk selalu *update* setiap transaksi maupun kontrak. Dengan database yang harus *diupdate* oleh karyawan maka *Manajemen* dapat dengan mudah menguraikan setiap transaksi atau setiap terjadinya suatu kontrak dengan tepat waktu. Dengan database akan membantu mengklasifikasikan kontrak untuk pelaporan keuangan.

3. *Record transaction at their proper monetary value*

Sistem database SMILE yang dimiliki oleh Telkom akan sangat membantu dalam internal control terkait *record transaction at their proper monetary value*. Pihak manajemen dapat dengan mudah mengukur nilai transaksi dari setiap proyek yang dimiliki. Pengukuran nilai transaksi dilakukan berdasarkan nilai kontrak dengan vendor yang sebelumnya telah ditandatangani. Sistem database perusahaan akan mengurangi kesalahan dalam *record* dari setiap transaksi yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan.

4. *Record transaction in the proper accounting period*

Internal control terkait *record in accounting period* yang dimiliki perusahaan perusahaan adalah database SMILE. Dengan adanya database maka seluruh transaksi dan kegiatan sudah tercatat dan diyakini kebenarannya. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan dengan jelas tercatat waktunya oleh sistem. Berdasarkan pencatatan yang ada dalam sistem akan membantu

dalam melakukan pelaporan keuangan karena semua kegiatan dan transaksi sudah tercatat sebelumnya. Semua karyawan wajib untuk selalu *update* setiap kegiatannya di dalam database.

5. *Properly present transaction and related disclosure in the financial statement*

Database SMILE yang dimiliki oleh Telkom Surabaya akan membantu dalam mengumpulkan data untuk pelaporan keuangan. Dari data yang sudah ada akan diolah menjadi informasi dan dengan informasi tersebut akan berguna untuk pihak internal maupun eksternal dari perusahaan. Database SMILE akan secara detail mencatat, mengumpulkan data, dan memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal sehingga tidak akan terjadi manipulasi data maupun kecurangan lainnya.

***Penerapan dan analisis Monitoring***

*Monitoring* yang dilakukan perusahaan antara lain :

1. *Perform ERM*

Setiap tahunnya perusahaan Telkom menggunakan jasa audit eksternal untuk menilai laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan. Seluruh kegiatan yang dilakukan Telkom pada siklus pengeluaran maupun siklus lainnya dapat dipantau dengan adanya audit eksternal.

2. *Implement effective supervision*

Perusahaan besar seperti Telkom sangat penting adanya bagan organisasi yang memisahkan fungsi dan kewajiban setiap individu. Telkom sudah memiliki bagan organisasi yang jelas dengan tugas yang jelas dan tidak ada rangkap jabatan yang terjadi pada perusahaan. Setiap kepala atau pemimpin dapat terjun langsung untuk memantau jalannya perusahaan.

3. *Use responsibility accounting*

Telkom memiliki bagian accounting tersendiri. Bagian accounting bekerja mengumpulkan semua informasi dan data yang pada akhirnya akan membuat laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan wajib dikeluarkan oleh Telkom sendiri. Dengan adanya laporan keuangan akan mengukur kinerja perusahaan dan membantu untuk menyusun rencana jangka panjang maupun pendek perusahaan atau dalam pengambilan keputusan

4. *Monitor system activities*

Perusahaan memiliki sistem monitor yang dapat memantau seluruh kegiatan karyawan. Sistem monitor tersebut terutama berguna untuk melindungi database perusahaan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pencurian data, atau penyalahgunaan data. Dengan adanya sistem secara tidak langsung antar karyawan yang saling berhubungan dapat memantau juga karyawan lainnya. Database yang dibuat perusahaan akan dengan mudah memantau siapa yang bertanggung jawab dan siapa saja yang berwenang untuk mengakses data.

5. *Employ computer security officer and computer consultant*

Dengan diberlakukannya sistem database yang digunakan oleh seluruh karyawan Telkom maka perusahaan menggunakan jasa audit khusus untuk memantau sistem yang digunakan perusahaan selama ini. Adanya audit database perusahaan maka dengan mudah mengetahui apakah sistem yang dipakai sudah cukup atau kurang membantu dalam melaksanakan setiap aktifitas oleh Telkom Surabaya.

6. *Engage forensic specialist*

Perusahaan memperkerjakan akuntan forensik yang memiliki keahlian khusus dalam komputer karena seluruh pekerjaan Telkom Surabaya menggunakan komputer dan database. Akuntan forensik

membantu mendeteksi, mencari informasi, dan menjaga seluruh dokumen yang dimiliki perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal yang telah diterapkan PT. Telekomunikasi Indonesia cabang Surabaya selama ini sudah berjalan baik dan siklus pengeluaran berjalan efektif dan efisien. Namun terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, antara lain :

1. Kurangnya kesadaran dari karyawan khususnya pada bagian pengeluaran untuk selalu *update* setiap tugas yang sudah dikerjakan dan meng-*klik OK* saat pekerjaan sudah selesai dikerjakan. Kurangnya kesadaran dari karyawan akan menyebabkan pekerjaan semakin terhambat. Jika karyawan tidak tanggap maka seluruh pekerjaan akan terhenti dan tidak bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Hal tersebut akan mengulur waktu dan menyebabkan pekerjaan tidak selesai sesuai dengan kontrak kerja.
2. Belum keluarnya izin untuk membangun atau mengganti jaringan akses komunikasi dari kepala daerah setempat. Terkadang *survey* lokasi yang dilakukan Telkom tidak bisa begitu saja dilaksanakan pembangunan harus disetujui oleh masyarakat sekitar. Bisa pula terjadi pemindahan lokasi pembangunan yang berbeda tempat dari hasil *survey* sebelumnya. Tidak semua tempat yang dinilai cocok bagi Telkom untuk membangun sebuah *tower* jaringan akan dapat langsung dilaksanakan proyek, haruslah ada izin. Jika tidak ada izin maka harus melaksanakan rancangan *design* ulang untuk posisi penempatan *tower* yang berbeda.
3. Kendala alam yang terjadi saat melaksanakan pembangunan juga tidak dapat dihindarkan oleh para pekerja Telkom. Contohnya kondisi dan struktur tanah yang berbeda dan menyebabkan apa yang sudah ada

dalam *design* tidak dapat dilaksanakan. Kendala alam seperti perbedaan struktur tanah juga faktor penghambat pembangunan.

4. Perusahaan tidak memiliki *fraud detector*. Adanya *fraud detector* untuk perusahaan seperti Telkom sangatlah penting, seharusnya *software* tersebut dimiliki oleh Telkom yang nantinya akan lebih membantu kinerja perusahaan.

Rekomendasi yang bisa diajukan terkait dengan kelemahan yang ada pada PT. Telekomunikasi Indonesia adalah :

1. Rekomendasi untuk PT. Telekomunikasi Indonesia Pusat

Bagi perusahaan yang sudah terintegrasi baik seperti Telkom, akan lebih baik membuat divisi khusus untuk menangani *fraud* yang terjadi pada lingkungan perusahaan. Dengan adanya divisi maupun *software* akan membantu sekali dalam kemajuan perusahaan

2. Rekomendasi untuk PT. Telekomunikasi Indonesia Cabang Surabaya

- Kendala alam yang ada saat proses pembangunan bisa dihindarkan. *Survey* yang dilakukan sebelum pelaksanaan proyek akan membantu mengurangi biaya yang akan dikeluarkan lebih saat baru terditeksinya kendala alam. Selain itu dalam pelaksanaannya tidak akan membuang waktu yang banyak terutama saat dibutuhkannya perubahan kontrak.
- Belum adanya izin untuk melaksanakan pembangunan dari kepala daerah setempat maka para karyawan sebaiknya mencari lokasi yang tidak mengganggu masyarakat maupun rumah warga.
- Kurang kesadaran dari masyarakat dapat diminimalkan dengan pelatihan yang lebih bagi setiap karyawan. Selain pengetahuan harus ada pengalaman dalam kerja. Kesadaran bisa dilakukan dengan pemberitahuan secara lisan antar karyawan maupun surat peringatan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan fokus dari karyawan dan kesadaran yang kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- RY. 2012. *Perkembangan Teknologi di Indonesia : Internet & Mobile*. <http://portal.paseban.com/article/4752/perkembangan-teknologi-di-indonesia> (diunduh tanggal 10 Juli 2014)
- APJII. 2013. *Survey BPS : Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2013*. <http://www.apjii.or.id/v2/read/content/info-terkini/213/press-release-profil-terkini-internet-industri-ind.html> (diunduh tanggal 10 Juli 2014)
- Hall, James A. 2008. *Accounting Information System*, 6<sup>th</sup> edition. Ohio, USA : Cengage Learning
- Rama, Dasaratha V., dan Jones, Fredrick L. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta, Indonesia : Salemba Empat
- Bagnaroff, Nancy A., and Simkin, Mark G. 2010. *Core Concept of Accounting Information System*, 11<sup>th</sup> edition. John Wiley & Sons: UK
- Romney, Marshall B., and Steinbart, Paul John. 2011. *Accounting Information System*, 13<sup>th</sup> edition. Upper Saddle River, New Jersey, USA : Pearson Education, Inc
- PT. Telekomunikasi Indonesia. 2013. *Laporan Keuangan Konsolidasian 2013 (Audited)*, hal 151
- PT. Telekomunikasi Indonesia. *Etika Bisnis dan Budaya Perusahaan*. <http://www.telkom.co.id/investor-relations/tata-kelola-perusahaan/etika-bisnis-dan-budaya-perusahaan> (diakses tanggal 9 September 2014)
- Ilmu Akuntansi. 2012. *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi*. <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-sistem-informasi-akuntansi/> (diakses tanggal 4 Agustus 2014)
- Ilmu Akuntansi. 2012. *Tujuan Sistem Informasi Akuntansi*. <http://ilmuakuntansi.web.id/tujuan-sistem-informasi-akuntansi/> (diakses tanggal 4 Agustus 2014)
- Ilmu Akuntansi. 2012. *Pengertian Sistem Pengendalian Intern*. <http://ilmuakuntansi.web.id/tujuan-sistem-informasi-akuntansi/> (diakses tanggal 4 Agustus 2014)
- Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission. 2013. *Guidance of Internal Control*. <http://www.coso.org/IC.htm> (diakses tanggal 4 Agustus 2014)